Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Group Investigasi

a. Pengertian Strategi pembelajaran

Belajar dapat diartikan, sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Selain itu, belajar juga dapat berarti upaya pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematik, dan berkelanjutan.[12]

Menurut Sri Anitah, belajar adalah proses pengalaman *(learning is experiencing)*, artinya belajar adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam interaksi tersebut terjadi proses mental, intelektual, dan keterampilan yang di milikinya.[13] Menurut Tohirin, Belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respon.[14]

[12] Abuddin Nata,'' *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran'',* Jakarta: Prena Media Group, 2009, h. 205

[13] Sri Anita, *Strategi Pembelajaran,* Jakarta, Universitas Terbuka, 2007,h. 19

[14]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindon pada 2006, h. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Dengan belajar manusia akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*).

Bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja dilakukan.Gurulah yang menerapkan guna untuk mengajarkan peserta didik.Guru yang mengajar peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan barang sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal, guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang.[15]Berdasarkan pengetian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat perang. Secara umum setrategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

[15] Nursalim, *Setrategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Sepakat Panam Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016, h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Strategi Pembelajaran Group Investigasi

1) Sejarah

Dalam buku "*Belajar dan pembelajaran berbasis komputer"* karangan Rusman bahwasanya Strategi belajar kooperatif *group investigasi* dikembangkan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel.[16] Ide model pembelajaran *group investigasi* bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar.Untuk dapat belajar, seorang harus memiliki pasangan atau teman. Menurut John Dewey dalam buku Rusman, menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboraterium untuk belajar tentang kehidupan nyata.[17]Gagasan-gagasan Dewey akhirnya di wujudkan dalam model *Group infestigation* yang kemudian di kembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antar pribadi.

2) Pengertian

Pengertian *group investigasi* adalah tipe pembelajaran yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran dan menuntut siswa untuk berkemamupuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam

[16] Rusman, *op.cit.*, h.220
[17] Rusman, *op.cit.*, h. 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

ketrampilan proses kelompok dalam kelompok yang beranggotakan lima atau enam siswa. [18]

Pembelajaran dengan *group investigasi* di mulai dari pembagian kelompok selanjutnya guru memilih topic-topik tertentu, sesuai permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Setelah itu, guru menentukan kelompok yang akan di kembangkan untuk memecahkan masalah.[19]

Setiap kelompok bekerja berdasarkan model investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematik mulai dari mengumpulan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah presentasi hasil masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektifikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Selanjutnya di akhiri pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat dimasukkan asesmen individual atau kelompok.

3) Langkah - langkah

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran group investigasi menurut Istrani ialah sebagai beriku:

a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.

[18] Kunandar, *op.cit.*, h. 344
[19] Istrani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
c) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain.
d) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan
e) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
f) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan
g) Mengevaluasi
h) Penutup[20]

c. Kelebihan

Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini menurut Istrani adalah sebagai berikut:

a) Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen.
b) Melatih siswa untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok.
c) Melatih siswa untuk bertanggungjawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok.

[20] Istrani, h. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

d) Melatih siswa untuk mengeluarkan ide hal-hal yang baru dari hasil kelompok yang dilakukannya.

e) Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.[21]

d. Kekurangan

Adapun kekurangan dari model pembelajaran ini menurut Istrani adalah sebagai berikut:

a) Dalam berdiskusi sering sekali yang aktif hanya sebagian siswa saja

b) Adanya pertentangan antara siswa yang sulit disatukan karena dalam kelompok berbeda pendapat

c) Sulit bagi siswa untuk menemukan hal yang baru sebab ia belum terbiasa melakukan hal itu.[22]

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.[23]Motivasi belajar adalah tenaga pendorong yang ada di dalam diri seseorang siswa yang menggerakkannya melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dimaksudkan adalah hasrat atau keinginan belajar siswa. Motivasi akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memenuhi

[21]*Ibid.*,88
[22]*Ibid.*,89
[23]Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya,* Jakarta: Bumi Aksara,2008, h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu."[24] Menurut Oemar Hamalik motivasi ialah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[25]

Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan adanya persepsi terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc.Donald ini mengandung tiga unsur penting yaitu:

1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophisiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari dalam diri

[24]Thursan Hakim,*Belajar Secara Efektif,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 26
[25]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Bumi Aksara,2010, h. 158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.[26]

Istilah motivasi sering digunakan saecara bergantian dengan istilah kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*) dan gerak hati (*impuls*). Dalam buku *Manajemen berbasis sekolah* karangan Mulyasa bahwa Hersey dan Blanchard menyatakan istilah-istilah tersebut merupakan motif, sedangkan motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motif masih bersifat potensial, dan aktualisasinya dinamakan motivasi, serta pada umumnya diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Dengan demikian, motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, atau dorongan[27] Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak yang mengalami kesulitan belajar.

Dari beberapa pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Dengan

[26]Sardiman, *op.cit.*, h.73-74
[27]Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2011, h. 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

demikian motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.[28].

Motivasi belajar adalah rangkaian dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik dalam suatu pembelajran. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan.[29] Motivasi belajar siswa sangatlah berarti dalam memicu keinginan belajar siswa agar mencapai apa yang diinginkan.

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga yang memepunyai motivasi tinggi punya energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.[30] Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri siswa untuk belajar dan memicu semangat belajar untuk meraih hasil yang maksimal.

Menurut Kusnadi motivasi yang timbul karena adanya stimulus dari luar, kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang tidak langsung dengan kegiatan tersebut misalnya menyelesaikan

[28] Ibit *op.cit.*, h.73-74
[29]Kusnadi, Dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (IPS),* Pekanbaru:Yayasan Pustaka Riau, 2008, h.70
[30]Kusnadi, *Ibid*, h. 71-72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tugas-tugas untuk mendapatkan nilai baik.[31] Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku yang pada umumnya dapat ditentukan dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung karena hal tersebut memiliki peranan yang besar dalam keberhasilan belajar seseorang.Motivasi belajar dapat menentukan hasil belajar yang dicapai anak didik.[32]

Dalam Islam, konsep tentang motivasi disebut juga sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa al-quran disebut sebagai fitrah.[33] Berkaitan dengan konsep ini, maka secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan ia dapat melakukan perbuatan. Baik itu dalam bentuk belajar, maupun perbuatan-perbuatan yang lain.

Al-Qur'an telah menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Dengan demikian manusia akan tergerak untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.Karena orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan memperoleh derajat yang tinggi. Dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 Allah Swt berfirman:

[31]Kusnadi, *Ibid*., h. 73
[32]Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2010, h. 85
[33]Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*[34]

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhnnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Artinya: "*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".*[35]

[34]Departemen Agama RI, *Alquran Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, h. 434

[35]Departemen Agama RI, *Ibid*, h. 199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki setiap orang dalam melakukan sesuatu walaupun sifatnya kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan yang ada pada diri manusia, dan berkaitan pada diri manusia, dan berkaitan dengan persoalan kejiwaan, perasaaan dan juga emosi, untuk kemudian betindak dan melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan untuk mewujudkannya sehingga harapan dapat berubah menjadi kenyataan, sasaran motivasi adalah belajar.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri yang dapat diukur dengan indikator-indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman berikut ini:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4) Lebih senang bekerja mandiri
5) Tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran
6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

8) Senang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.[36]

Menurut Tension dalam Ibrahim karakteristik individu yang memiliki motivasi tinggi:

1) Senang bekerja keras unuk mencapai keberhasilan.
2) Selalu khawatir mengalami kegagalan.
3) Cenderung bertindak atau menetapkan suatu pilihan yang realistis.
4) Senang berkompetisi yang sehat.
5) Bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya.[37]

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup tinggi.Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Dengan tidak bermaksud mengabaikan faktor-faktor yang lain, dalam penelitian ini ciri- ciri motivasi yang akan diungkap sebagai berikut:

1) Senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan.
2) Ulet menghadapai kesulitan belajar.
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah belajar.
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cenderung bertindak atau menetapkan pilihan yang realistis.

[36]Sardiman.*op.cit.,* h.83

[37]Ibrahim, Hasiah, Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran. Semarang. FIP Universitas Negeri Makasar.EDUKASI.Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan,2010. h. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

6) Senang berkompetisi secara sehat.

7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini.

8) Bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.[38]

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, dan keinginan untuk diterima orang lain. Jelasnya motivasi intrinsik ini timbul tanpa pengaruh dari luar.Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, yang meliputi ingin mendapatkan nilai bagus sehingga mendapatkan pujian dari teman,

[38]Oemar Hamalik, *op.cit.*,h. 162-163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ingin mandapatkan hadiah, takut terkena hukuman.Jelasnya motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena adanya rangsangan dari luar.

d. Prinsip Motivasi Belajar

Agar peran motivasi belajar lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Sayful Bahri Djamarah mengemukakan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut.

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.[39]

e. Peran Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

[39]Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan-bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3. Peran motivasi menentukan kertekunan belajar

Seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.[40]

f. Fungsi motivasi

Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari motivasi :[41]

a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran

[40]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h.10

[41]Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* , Bandung, PT Refika Aditama, 2009, h. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Motivasi merupakan alat untuk membangun system pembelajaran lebih bermakna

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, tetapi pada dasarnya dapat diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri seseorang.

Sardiman mengemukakan "sumber datangnya motivasi biasanya digolongkan ke dalam dua hal yaitu dari dalam dan dari luar diri orang yang bermotivasi".Motivasi Intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dan Motivasi Ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Seseorang itu belajar dengan harapan mendapatkan nilai baik.[42]

Kedua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam diri Anak Didik

Faktor dari dalam diri murid yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa fisilogis dan psikologis. Faktor fisiologis dibedakan atas dua bagian yaitu keadaan jasmani pada umumnya yaitu kondisi tubuh seperti kesegaran tubuh,

[42]Sardiman, *op.cit.*, h. 89-91

keadaan fungsi-fungsi tertentu yang meliputi panca indra, sedangkan faktor psikologis merupakan faktor internal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktifitas belajar, seperti adanya keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang ingin dipelajari, adanya sifat kreatif pada diri anak didik dan keinginan untuk selalu maju dan keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

2) Faktor dari luar anak didik

Faktor dari luar diri anak didik yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat dibagi atas dua aspek yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor non sosial dalam belajar yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat berupa keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam).Tempat belajar, alat-alat yang digunakan dalam belajar, termasuk adanya hadiah penghargaan sebagai suatu motivasi belajar bagi anak didik. Sedangkan faktor sosial berupa manusia yaitu kehadiran orang lain dalam kegiatan belajar. Jika ada orang yang memberi semangat untuk belajar, seperti orang tua, teman terdekat, saudara, dan sebagainya akan dapat memacu motivasi belajar seseorang.

Faktor motivasi dapat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar seperti adanya hadiah penghargaan atas prestasi yang dicapai, dimana hal tersebut dapat menjadi dorongan bagi murid

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar, bukan rangsangan yang diterima berupa hadiah penghargaan dan penguatan akan dapat menjadi motivasi bagi anak didik lainnya. Para anak didik memiliki berbagai kemampuan sehubungan dengan apa yang dipelajari, seperti menghargai, memahami apa yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar anak didik.

B. Penelitian Relevan

1. Strategi investigasi pernah diteliti oleh Najmiatul Asri, Fakultas Tarbiah, jurusan Ilmu Pengetahuan sosial, (2016) di Sekolah Dasar Negeri 005 Alampanjang Kecamatan Rumbio Jaya. Kabupaten Kampar dengan judul Penerapan Strategi *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 005 Alampanjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Kesimpulan yang telah di dapat setelah meneliti ini bahwa melalui group investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SDN. Desa Alampanjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan sosial hanya mencapai rata-rata persentase 40% setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus 1 sebesar 73% atau aktivitas belajar siswa tergolong baik, karena berada pada rentang 70%-79% sedangkan siklus II meningkat menjadi 80%

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

artinya sudah menjadi indikator keberhasilan yang telah di tetapkan, yaitu 75%.

Sedangkan dalam penelitian ini, meneliti dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Group Investigasi* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

2. Strategi Investigasi ini juga pernah ditelitioleh Arliati Ika Putri. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Kimia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjung Pinang, dengan judul Pengaruh Penerapan Pendekatan *Siencetific* dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigasi* terhadap hasil belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjung Pinang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah koefisien pengaru penerapan pendekatan *Siencetific* dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigasi* terhadap hasil belajar masih teergolong rendah dengan nilai persentasenya adalah 13,4%.

Sedangkan dalam penelitian ini, meneliti dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Group Investigasi* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

1. Strategi Pembelajaran *Group Investigasi* Variable Bebas (*independent variable*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun strategi pembelajaran *group investigasi* ini merupakan variable bebas (*independent*) diantaranya sebagai berikut:

1. Guru membagi kelompok siswa
2. Guru memberi penjelasan mengenai maksud pembelajaran dan tugas-tugas masing masing kelompok.
3. Guru menginstruksikan siswa untuk membahas materi pelajaran bersama kelompoknya masing-masing.
4. Guru mengawasi siswa dalam proses diskusi antar kelompok
5. Guru menginstruksilan ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan diskusi
6. Guru menganalisis setiap jawaban diskusi kelompok
7. Guru mengevaluasi proses pembelajaran
8. Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran
9. Guru menyimpulkan pelajaran
10. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran

2. Motivasi Belajar Siswa Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Untuk mengukur variabel motivasi belajar ini, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Siswa tekun dalam belajar.
2. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
3. Siswa mampu mengatasi kesulitan belajar.
4. Siswa memiliki minat belajar yang baik.
5. Siswa senang mengerjakan tugas secara berkelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.
7. Siswa senang bersaing dengan kelompok yang lain.
8. Siswa memiliki pendirian yang kuat.
9. Siswa bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya.
10. Siswa memiliki semangat yang tinggi

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

   Adapun asumsi dalam penelitian ini ialah:

   a. Motivasai belajar setiap siswa berbeda-beda
   b. Penggunaan strategi pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis

   Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

   Ha: Ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *Group investigasi* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

   H_0: Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *Group investigasai* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.